



**PILIHAN RASIONAL PETANI SAWAH DALAM MENANAM PADI
PADA MUSIM KEMARAU DI DESA DONOYUDAN KECAMATAN
KALIJAMBE KABUPATEN SRAGEN**

SKRIPSI

Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Sosiologi dan Antropologi

Oleh:

Zakaria Ahmad

NIM 3401413081

JURUSAN SOSIOLOGI DAN ANTROPOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2019

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosia Universitas Negeri Semarang pada :

Hari : *Selasa*

Tanggal : *12 Maret 2019*

Mengetahui,

Ketua Jurusan Sosiologi dan Antropologi

Pembimbing Skripsi



Kuncoro Bayu Prasetyo, S.Ant, M.A
NIP. 197706132005011002

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Thriwaty Arsal", is written above the printed name and NIP of the supervisor.

Dr. Thriwaty Arsal, M.Si.
NIP. 196304041990032001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas
Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada :

Hari : Rabu

Tanggal : 1 Mei 2019

Penguji I



Dr. Gunawan, S.Sos., M.Hum.
NIP.197406082008011011

Penguji II



Dr. Atika Wijaya, SAP., M.Si.
NIP. 198405232008122002

Penguji III



Dr. Thriwaty Aرسال, M.Si.
NIP. 196304041990032001

Mengetahui :

Dekan,



Dr. Moh. Solehatul Mustofa, M.A.
NIP.196308021988931001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa apa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan tiruan atau hasil karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah

Semarang, 19 Februari 2019



Zakaria Ahmad
NIM. 3401413081

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Ridho dari ayah dan ibuku adalah ridho dari Tuhanku.

PERSEMBAHAN

Tanpa mengurangi rasa syukur kepada Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan kepada orang tua yang selalu memberikan doa, dukungan, dan motivasi, Bapak Bapak Solichin dan Ibu Siti Barokah.

SARI

Ahmaad, Zakaria. 2019. Pilihan Rasional Petani Sawah dalam Menanam Padi Pada Musim Kemarau di Desa Donoyudan Kecamatan Kalijambe Kabupaten Sragen. Skripsi. Jurusan Sosiologi dan Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Dr. Thriwaty Aرسال, M.Si., 118 Halaman.

Kata Kunci : Musim Kemarau, Petani Sawah, Pilihan Rasional

Perkembangan alat dan teknologi pertanian telah membuat perubahan pola tanam pada pertanian di Desa Donoyudan. Petani mulai menanam padi pada musim kemarau dengan bantuan sumur bor sebagai sumber pengairan utama. Petani memilih menanam padi pada musim kemarau karena hasilnya lebih baik dari musim yang lain. Tujuan penelitian : (1) Mengetahui bentuk pilihan rasional petani dalam memilih jenis tanaman pada lahan pertanian di Desa Donoyudan (2) Mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan munculnya pilihan rasional petani dalam memanfaatkan lahan pada musim kemarau di Desa Donoyudan.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Lokasi penelitian di Desa Donoyudan Kecamatan Kalijambe Kabupaten Sragen. Informan utama adalah petani yang menanam padi pada musim kemarau, tokoh masyarakat dan pengurus kelompok tani.

Hasil penelitian ini berupa, (1) Bentuk pilihan rasional yang dibuat petani pada kegiatan pertanian padi pada musim kemarau menempatkan petani sebagai aktor dan sumur bor sebagai sumber daya. (2) Faktor utama yang melatarbelakangi terjadinya pilihan petani Desa Donoyudan adalah ketersediaan sumur bor dan penggunaan mesin pompa air sebagai sumber pengairan utama pada musim kemarau. Selain itu terdapat pula faktor pendorong dari pertanian palawija dan faktor penarik dari pertanian padi yang menjadi pertimbangan petani sehingga memilih menanam padi pada musim kemarau.

Berdasar penelitian yang telah dilakukan, penulis mengajukan saran sebagai berikut : (1) Bagi kelompok tani agar membuat sumur bor dalam agar kepemilikan sumber pengairan pada musim kemarau tidak didominasi oleh individu. (2) Bagi petani dan kelompok tani agar bisa membuat unit kerjasama simpan pinjam guna membantu permodalan petani yang akan menanam padi pada musim kemarau.

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-nya dengan usaha dan doa semua pihak, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik yang berjudul “Pilihan Rasional Petani Sawah dalam Menanam Padi pada Musim Kemarau di Desa Donoyudan Kecamatan Kalijambe Kabupaten Sragen”. Skripsi ini diharapkan dapat berguna bagi berbagai pihak termasuk sebagai referensi dalam penelitian berikutnya.

Peneliti menyadari bahwa tersusunnya Skripsi ini tidak terlepas dari berbagai pihak yang telah memberikan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung. Sehingga dalam kesempatan ini, ungkapan terimakasih peneliti ucapkan juga kepada :

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu dengan segala kebijakannya.
2. Dr. Moh. Solehatul Mustofa, M.A, Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang dengan kebijakannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dan studi dengan baik.
3. Kuncoro Bayu Prasetyo, S.Ant., M.A, Ketua Jurusan Sosiologi Antropologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.

4. Dr. Thriwaty Aarsal, M.Si, selaku Dosen Pembimbing II yang telah membantu memberikan bimbingan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Petani Desa Donoyudan yang telah bersedia menjadi informan.
6. Pakdhe Darori dan Pakdhe Jawahir serta keluarga besar yang telah memberikan dukungan moral serta finansial.
7. Teman-teman mahasiswa Sosiologi dan Antropologi angkatan 2013.
8. Almamater UNNES tercinta.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu jalannya pelaksanaan penelitian ini sehingga dapat berjalan dengan lancar. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang memerlukannya.

Semarang, 19 Februari 2019



Zakaria Ahmad
NIM. 3401413081

DAFTAR ISI

SAMPUL.....	I
PERSETUJUAN PEMBIMBING	II
PENGESAHAN KELULUSAN.....	III
PERNYATAAN	IV
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	V
SARI	VI
PRAKATA	VII
DAFTAR ISI	IX
DAFTAR TABEL	XI
DAFTAR BAGAN	XII
DAFTAR GAMBAR	XIII
DAFTAR LAMPIRAN.....	XIV
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Batasan Istilah.....	8
1. Rasional	8
2. Petani	9
3. Sawah	10
4. Musim Kemarau.....	10
5. Tanaman Padi.....	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR.....	12
A. Tinjauan Pustaka.....	12
a. Jurnal Penelitian Pilihan Rasional.....	12
b. Jurnal Penelitian Petani Sawah	15
c. Jurnal Penelitian Musim Kemarau	18
B. Deskripsi Teoretis	24
C. Kerangka Berpikir.....	28
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Dasar Penelitian	31
B. Latar Penelitian.....	32
C. Fokus Penelitian.....	32
D. Sumber Data	32
1. Data Primer	33
E. Sumber Sekunder	39
F. Alat dan Teknik Pengumpulan Data	40

G. Uji Validitas Data.....	44
H. Teknik Analisis Data.....	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	51
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	51
1. Kondisi Geografis	51
2. Kondisi Sosial	52
3. Gambaran Pertanian Desa Donoyudan.....	53
4. Perkembangan Pertanian Desa Donoyudan.....	61
B. Kegiatan Menanam Padi Pada Musim Kemarau	73
C. Pilihan Rasional Petani dalam Menanam Padi pada Musim Kemarau	83
D. Faktor Penyebab Munculnya Pilihan Rasional Petani	85
BAB V PENUTUP	90
A. Simpulan.....	90
B. Saran.....	90
DAFTAR PUSTAKA	91
GLOSARIUM	94
LAMPIRAN – LAMPIRAN	95

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Proses Panen Padi	34
Tabel 2 Daftar informan Pendukung	38
Tabel 3 Daftar Penggunaan Lahan Desa Donoyudan	52
Tabel 4 Daftar Perubahan Pola Tanam pada Musim Kemarau	72

DAFTAR BAGAN

Bagan 1 Kerangka Berpikir	29
---------------------------------	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Sumur Bor Dangkal	54
Gambar 2 Sumur Bor Dalam	54
Gambar 3 Kegiatan Membajak Sawah	56
Gambar 4 Mesin Perontok Padi Modern Tleser	57
Gambar 5 Alat Pemanen Padi Modern Kombi	57
Gambar 6 Kegiatan Tandur	61
Gambar 7 Proses Panen Padi	77

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Informan Utama	95
Lampiran 2 Pedoman Observasi.....	97
Lampiran 3 Pedoman Wawancara	98
Lampiran 4 Pedoman Dokumentasi.....	105
Lampiran 5 Surat Izin Penelitian	106
Lampiran 6 Surat Keterangan Selesai Penelitian	107
Lampiran 7 Dokumentasi Kegiatan Penelitian.....	108

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertanian sangat identik dengan pedesaan. Pertanian menurut Mu'min (2014) adalah kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri atau sumber energi, serta untuk mengelola lingkungan. Kegiatan pertanian di Pulau Jawa berjalan dengan intensif dengan dilihat dari perbandingan luas lahan pertanian dan luas wilayah (Thiede & Gray, 2017).

Menurut Naylor et al., (2007) pertanian di Indonesia didominasi oleh Provinsi Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur dan Bali. Ketiga wilayah tersebut menyumbang lebih dari 55% kebutuhan beras di Indonesia.

Berdasarkan data dari BPS, Jawa Tengah pada tahun 2015 menghasilkan padi sebanyak 11.301.422 ton. Jumlah tersebut menempatkan Jawa Tengah pada posisi ketiga setelah Jawa Timur sebanyak 13.154.967 ton dan Jawa Barat 11.373.144 ton sebagai provinsi penghasil padi terbanyak di Pulau Jawa. Pada tahun yang sama Jawa Tengah menduduki peringkat ke empat sebagai provinsi dengan produktivitas padi terbanyak dengan 60,25 kuintal/ha. Jumlah tersebut masih dibawah Jawa Barat 61,22 kuintal/ha, Jawa Timur 61,13 kuintal/ha, dan DI Yogyakarta 60,65 kuintal/ha.

Menurut Koentjaraningrat, (1994: 172) pertanian di Jawa mengenal tiga bentuk penggunaan lahan, yakni tanah pekarangan, tanah tegalan, dan tanah

sawah. Pekarangan adalah kebun di sekitar rumah yang dimanfaatkan sebaik-baiknya oleh petani dengan ditanami berbagai tumbuhan guna memenuhi berbagai kebutuhan petani. Tumbuhan berbatang keras ditanam di pekarangan untuk dipanen buahnya, seperti pohon kelapa dan mangga. Selain itu, ditanam juga pohon keras untuk bahan bangunan seperti pohon jati dan bambu. Pekarangan rumah petani juga ditanami tanaman bumbu dan jamu seperti lengkuas, sirih dan kunyit.

Tanah tegalan adalah tanah pertanian yang berada di daerah curam dan memiliki sifat tidak dapat menahan air. Tumbuhan yang sering ditanam petani di lahan tegalan adalah singkong, kacang, dan jagung. Selanjutnya, tanah persawahan adalah lahan pertanian yang biasanya ditanami padi sebagai dasarkehidupan petani Jawa.

Petani melakukan kegiatan pertanian padi pada lahan persawahan. Hal tersebut dilakukan karena tanaman padi membutuhkan air yang lebih banyak dibandingkan dengan tanaman lainnya. Menurut Thiede & Gray, (2017: 155) selain mengandung unsur hara, pertanian sawah juga memiliki kemampuan menahan air yang lebih baik dibanding lahan tegalan ataupun lahan pekarangan. Kondisi tersebut, membuat petani memilih lahan persawahan sebagai lahan pertanian yang ditanami padi dibanding lahan tegalan maupun pekarangan.

Kegiatan pertanian lahan persawahan menjadi sangat penting bagi petani Jawa dikarenakan petani Jawa pada umumnya menjadikan tanaman padi sebagai tanaman utama dalam kegiatan pertaniannya. Hasil pertanian padi digunakan untuk kebutuhan konsumsi keluarga dan dijual untuk memenuhi kebutuhan lain.

Menurut Koentjaraningrat, (1994: 172) lahan persawahan digolongkan menjadi dua yakni sawah irigasi dan sawah tadah hujan. Sawah irigasi adalah lahan persawahan yang memiliki sumber pengairan utama berasal dari waduk ataupun sungai. Sawah tadah hujan merupakan sawah yang mengandalkan air hujan sebagai sumber pengairan utama. Lahan persawahan dengan irigasi yang baik bisa menghasilkan tiga kali panen padi, sedangkan sawah tadah hujan menghasilkan dua kali panen. Meskipun demikian terdapat pula kegiatan pertanian sawah tadah hujan yang menghasilkan tiga kali panen padi. Kegiatan pertanian tersebut dilakukan oleh petani Desa Donoyudan.

. Desa Donoyudan adalah desa yang memiliki lahan pertanian seluas 384.348 ha. Lahan pertanian tersebut terbentang sepanjang jalan Desa Donoyudan. Luas lahan tegalan sebesar 65.339 ha sedangkan luas lahan persawahan sebesar 192.174 ha. Seluruh lahan persawahan yang terdapat di Desa Donoyudan tersebut merupakan sawah tadah hujan, maknanya lahan persawahan tersebut tidak memiliki irigasi dari sungai, waduk maupun bendungan. Sumber pengairan utamanya adalah air hujan. Meskipun demikian terdapat petani desa Donoyudan yang tetap memilih menanam padi pada musim kemarau. Keadaan tersebut menempatkan lahan persawahan Desa Donoyudan sebagai sawah tadah hujan yang dapat menghasilkan padi sepanjang tahun.

Sebelum petani Desa Donoyudan menanam padi sepanjang tahun terdapat diversifikasi atau pergantian jenis tanaman yang dilakukan petani setiap musim kemarau. Menurut Walker (2015) diversifikasi diartikan sebagai usaha untuk meningkatkan hasil dengan melakukan penganekaragaman perlakuan atau produk

dalam produksi. Menurut Tarbiah et al., (2010: 105) diversifikasi dapat menjaga dan memperbaiki struktur tanah, sehingga menjamin keberlanjutan sistem produksi. Praktik diversifikasi yang telah dilakukan oleh petani Desa Donoyudan adalah menanam palawija setelah dua kali menanam padi. Petani Desa Donoyudan biasa menanam palawija pada saat musim kemarau. Meskipun demikian, terdapat sekelompok petani yang meninggalkan diversifikasi dan beralih menanam padi di sawah sepanjang tahun.

Berdasarkan keterangan tokoh masyarakat telah terjadi berbagai perubahan dalam kegiatan pertanian di Desa Donoyudan. Salah satu contohnya yaitu perubahan yang terjadi sebelum dan sesudah teknologi sumur bor digunakan oleh petani Desa Donoyudan.

Sebelum petani Desa Donoyudan menggunakan teknologi sumur bor, tidak ada kegiatan pertanian yang dilakukan di lahan persawahan pada musim kemarau. Hal tersebut terjadi karena tidak ada sumber pengairan yang dapat digunakan oleh petani untuk menyiram tanaman selama musim kemarau. Petani membiarkan lahan pertaniannya *bero* atau tidak ditanami selama musim kemarau, yakni selama bulan Mei sampai Agustus. Setiap musim kemarau di Desa Donoyudan, sawah menjadi hamparan lahan kosong dan digunakan anak-anak sebagai tempat untuk bermain layang-layang. Sedangkan setelah teknologi sumur bor digunakan oleh petani Desa Donoyudan, petani dapat melakukan kegiatan pertanian sepanjang tahun. Hal tersebut dikarenakan petani dapat menggunakan sumur bor sebagai sumber pengairan untuk mengairi sawahnya selama musim kemarau.

Masuknya teknologi sumur bor telah mempengaruhi kegiatan pertanian di Desa Donoyudan. Setelah teknologi sumur bor masuk petani berinisiatif menanam sawahnya saat musim kemarau. Petani Desa Donoyudan mencoba menanam tanaman palawija seperti jagung dan kacang tanah pada musim kemarau. Tanaman palawija dipilih karena membutuhkan air lebih sedikit dibandingkan dengan tanaman padi. Hal tersebut dikarenakan pada musim kemarau sumur bor menjadi sumber pengairan utama yang digunakan petani untuk mengairi ditanamannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, tanaman jagung yang ditanam pada musim kemarau membutuhkan empat kali penyiraman dari mulai ditanam hingga panen. Sedangkan kacang tanah membutuhkan 12 kali penyiraman dan padi membutuhkan 27 kali penyiraman. Berdasarkan uraian tersebut, tanaman padi merupakan jenis tanaman yang paling banyak membutuhkan pengairan untuk tumbuh. Meskipun demikian pada Desa Donoyudan, terdapat tren perubahan pola tanam pada musim kemarau. Petani Desa Donoyudan mulai beralih dari menanam palawija menjadi menanam padi pada musim kemarau. Jumlah petani Desa Donoyudan yang memilih menanam padi pada musim kemarau juga terus bertambah.

Menurut Sari et al., (2013:7) menjelaskan tentang kelemahan pertanian Indonesia adalah masih berfikir dengan cara – cara dan pola konvensional. Kelemahan ini salah satunya adanya pemikiran untuk tidak menanam padi pada musim kemarau karena pada musim tersebut ketersediaan air sulit diperoleh. Pemikiran dengan cara – cara dan pola konvensional tersebut sudah mulai

ditinggalkan oleh petani Desa Donoyudan. Petani Desa Donoyudan berani menanam padi pada saat musim kemarau meskipun lahan pertaniannya merupakan sawah tadah hujan. Hal tersebut praktis membuat sumur bor menjadi sumber pengairan utama untuk mengairi tanaman padi selama musim kemarau. Penggunaan sumur bor tentu saja menambah modal biaya produksi pertanian yang dikeluarkan petani. Selain itu ketersediaan sumur bor juga terbatas sehingga petani beresiko tidak dapat menggunakan sumur bor pada saat tanaman padi membutuhkan penyiraman. Ditambah lagi debit air pada sumur bor juga terbatas sehingga tanaman padi terancam gagal panen apabila air dari sumur bor sudah tidak lagi tersedia.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang pemilihan tanaman padi oleh petani pada saat musim kemarau di Desa Donoyudan dengan judul **“Pilihan Rasional Petani Sawah dalam Menanam Padi pada Musim Kemarau di Desa Donoyudan Kecamatan Kalijambe Kabupaten Sragen”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka disusun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Bagaimana bentuk pilihan rasional petani dalam menanam padi pada musim kemarau di Desa Donoyudan?
- b. Apa saja faktor yang menyebabkan munculnya pilihan rasional petani dalam memanfaatkan lahan pada musim kemarau di Desa Donoyudan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Mengetahui bentuk pilihan rasional petani dalam memilih jenis tanaman pada lahan pertanian di Desa Donoyudan.
- b. Mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan munculnya pilihan rasional petani dalam memanfaatkan lahan pada musim kemarau di Desa Donoyudan

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian terbagi menjadi dua, yaitu manfaat penelitian teoretis dan manfaat praktis.

- a. Manfaat Teoretis
 - a) Menambah khasanah ilmu pengetahuan di bidang sosial masyarakat dalam perspektif sosiologi, khususnya sosiologi pedesaan.
 - b) Mengkaji berbagai konsep dan teori yang terkait dengan perubahan dalam pertanian, bentuk rasionalitas petani, dan faktor-faktor yang menyebabkan munculnya pilihan rasionalitas petani.
 - c) Bagi mahasiswa pendidikan, penelitian ini dapat dijadikan sebagai contoh kasus dalam pembelajaran sosiologi dan antropologi di SMA jurusan IPS kelas XI materi perubahan sosial.

b. Manfaat Praktis

Hasil analisis dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam mengambil kebijakan tentang peningkatan kesejahteraan petani dan penyediaan sarana pertanian.

E. Batasan Istilah

Sebagai upaya untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai permasalahan yang ada dalam penelitian ini, maka perlu adanya batasan istilah yang berkaitan dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan. Beberapa istilah yang perlu diberikan batasan adalah sebagai berikut:

1. Rasional

Pilihan rasional yang dimaksud oleh peneliti mengacu pada teori pilihan rasional milik Coleman yang menerangkan bahwa ada dua elemen kunci dalam teori pilihan rasional Coleman yaitu aktor dan sumber daya (George dan Douglas, 2009:480). Aktor dianggap sebagai individu yang memiliki maksud atau tujuan yaitu tujuan yang hendak dicapai dan melakukan tindakan yang terarah pada upaya untuk mencapai tujuan tersebut. Selain itu, aktor juga dipandang memiliki pilihan atau maksud atau sesuatu yang bernilai. Asumsinya yang dilakukan oleh aktor untuk menentukan pilihan adalah dengan menggunakan pertimbangan secara mendalam berdasarkan kesadarannya. Disamping itu, aktor juga memiliki kekuatan untuk menentukan pilihan dan melakukan tindakan dari apa yang menjadi keinginannya.

Menurut Guo et al., (2014: 527) menjelaskan bahwa rasional adalah pemikiran yang bertujuan untuk mendapatkan nilai hadiah secara maksimal. Dalam penelitiannya yang berjudul Rational Arguments : Single Round Delegation with Sublinear Verification, rasional akan mengarahkan kepada suatu tindakan yang menghasilkan imbalan yang paling banyak atau maksimal. Rasional yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pemikiran yang mengarahkan petani Desa Donoyudan untuk melakukan kegiatan penanaman padi di musim kemarau untuk menghasilkan keuntungan maksimal, pemikiran ini sebelumnya belum ada karena pada musim kemarau petani hanya membiarkan sawahnya tanpa ada kegiatan bercocok tanam.

2. Petani

Soetrisno (1999:4) membagi petani menjadi dua konsep yang berbeda yaitu *peasants* dan *farmers*. *Peasants* diartikan sebagai petani kecil yang memiliki lahan sempit sehingga sebagian besar hasil produksi pertaniannya dimanfaatkan untuk kepentingan sendiri atau sering dikenal dengan petani subsistan (*subsistence farmers*). *Farmers* adalah orang-orang yang mengolah lahan pertaniannya berbeda dengan *peasants*, maka *farmers* menjual bagian terbanyak dari hasil pertanian mereka. Sebagian besar, petani di Indonesia tergolong dalam *peasant*. Wolf (1983:2) mendefinisikan *peasant* sebagai petani pedesaan, orang desa yang bercocok tanam di pedesaan, tidak di dalam ruangan tertutup (*greenhouse*) di tengah kota atau kotak-kotak di atas ambang jendela.

Mereka bukanlah *farmer* atau pengusaha pertanian (*agricultural entrepreneur*) seperti yang di kenal di Amerika Serikat.

Dalam penelitian ini, petani yang dimaksud yaitu petani yang menanam padi pada musim kemarau pada lahan persawahan di Desa Donoyudan Kecamatan Kalijambe Kabupaten Sragen.

3. Sawah

Koentjaraningrat (1994: 172) mengemukakan bahwa pertanian di Jawa mengenal tiga bentuk penggunaan lahan, yakni tanah pekarangan, tanah tegalan, dan tanah sawah. Lahan persawahan adalah lahan pertanian yang biasanya ditanami padi sebagai dasar kehidupan petani di Jawa. Tanah tegalan juga bisa diubah menjadi lahan persawahan dengan cara membuat terasering untuk menahan air hujan sehingga bisa ditanami padi.

Sawah dalam penelitian ini adalah lahan persawahan di Desa Donoyudan yang memiliki sumber pengairan utama dari air hujan dan teknologi sumur bor.

4. Musim Kemarau

BMKG (2018:3-7) menyebutkan bahwa kondisi suhu permukaan laut di wilayah perairan Indonesia dapat digunakan sebagai salah satu indikator sedikit-banyaknya kandungan uap air di atmosfer dan erat kaitannya dengan proses pembentukan awan di atas wilayah Indonesia. Suhu permukaan laut yang dingin berpotensi memiliki sedikit kandungan

uap air di atmosfer, sebaliknya panasnya suhu permukaan laut berpotensi memiliki cukup banyak uap air di atmosfer.

Awal musim kemarau ditetapkan berdasar jumlah curah hujan dalam satu dasarian (10 hari) kurang dari 50 milimeter dan diikuti oleh 2 (dua) dasarian berikutnya. Awal musim kemarau di provinsi Jawa Tengah terbagi menjadi tiga fase yakni bulan April, bulan Mei dan bulan Juni.

Musim kemarau di Kabupaten Sragen terbagi dalam dua fase, yaitu musim kemarau untuk Kabupaten Sragen bagian timur yang dimulai pada bulan Mei, sedangkan musim kemarau pada sebagian Kabupaten Sragen lainnya dimulai pada bulan Juni. Desa Donoyudan Kecamatan Kalijambe Kabupaten Sragen termasuk daerah yang akan mengalami musim kemarau pada bulan Juni.

5. Tanaman Padi

Siregar, (1981) mengemukakan tumbuhan padi (*Oryza sativa*) termasuk golongan tumbuhan *Gramineae*, yang mana ditandai dengan batang yang tersusun dari beberapa ruas. Tumbuhan padi bersifat merumpun, artinya tanaman-tanamannya beranak-pinak. Bibit yang hanya sebatang saja ditanamkan dalam waktu yang sangat dekat, dimana terdapat 20-30 atau lebih anakan/tunas tunas baru.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR

A. Tinjauan Pustaka

Penelitian tentang pilihan rasional petani sawah dalam menanam padi pada musim kemarau telah dilakukan oleh peneliti terdahulu yang telah ditulis dalam bentuk artikel dan telah dipublikasikan diberbagai jurnal. Peneliti menggunakan jurnal penelitian dengan tema pilihan rasional, petani sawah, dan musim kearau sebagai tinjauan pustaka.

a. Jurnal Penelitian Pilihan Rasional

Tema penelitian yang pertama yang digunakan sebagai tinjauan pustaka adalah penelitian tentang pilihan rasional. Berikut penelitian tentang pilihan rasional yang digunakan peneliti sebagai rujukan penelitian.

Artikel yang ditulis oleh Hariyanto, (2014) yang berjudul Pilihan Rasional dan Modal Sosial Petani (Studi Kasus Penyewaan Lahan di Dusun Krajan Desa Pandan Sari Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang) menjelaskan tentang rasionalitas petani dalam praktik penyewaan lahan. Tujuan dari penelitian Hariyanto adalah untuk mendeskripsikan tindakan penyewaan lahan petani di Desa Pandan Sari dan faktor-faktor yang menjadi pendorongnya. Petani di Desa Pandan Sari diidentifikasi sebagai aktor sedangkan lahan yang disewakan

diidentifikasi sebagai sumberdaya. Temuan dari penelitian Hariyanto yaitu penyebab petani di Desa Pandan Sari menyewakan lahannya karena pertama, pemilik lahan sibuk dengan pekerjaannya di luar petani, kedua, keterbatasan modal, dan ketiga, untuk memenuhi kebutuhan dasar keluarga.

Penelitian Hariyanto dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaannya dengan penelitian ini adalah pada tujuan penelitiannya yakni mendiskripsikan suatu pilihan rasional yang dilakukan oleh petani dan mengetahui faktor pendorongnya. Perbedaannya penelitian ini adalah meneliti kasus pertanian padi pada musim kemarau sedangkan penelitian Hariyanto tentang kasus penyewaan lahan.

Artikel yang ditulis oleh Makhfiyana (2013) berjudul Rasionalitas Plagiarisme di Kalangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial UNESA menjelaskan tentang perilaku plagiarisme mahasiswa ditinjau menggunakan rasionalitas James Coleman. Tugas akademik diidentifikasi sebagai sumber daya sedangkan mahasiswa merupakan aktornya. Tujuan dari penelitian Makhfiyana dan Mudzakkir adalah untuk mengetahui rasionalitas yang melatarbelakangi terbentuknya perilaku plagiarisme pada mahasiswa. Hasil dari penelitian Makhfiyana dan Mudzakkir adalah mahasiswa sebagai aktor melihat manfaat tugas akademik sebagai sarana untuk meningkatkan prestasi akademiknya

sehingga membuat mahasiswa melakukan plagiarisme demi mendapatkan nilai yang diinginkan.

Penelitian yang dilakukan oleh Makhfiyana dan Mudzakkir memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaan penelitian Makhfiyana dan Mudzakkir dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan teori pilihan rasional Coleman sebagai pisau analisis. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Makhfiyana dan Mudzakkir terletak pada tujuan penelitiannya.

Artikel yang ditulis oleh Zafirovski (2014) yang berjudul *Rational Choice Requiem : The Decline of an Economic Paradigm and its Implications for Sociology* menjelaskan tentang definisi pilihan rasional sebagai pendekatan ekonomi universal atau komprehensif untuk perilaku manusia, model ekonomi dan analisis tindakan sosial dan masyarakat, termasuk ekonomi politik dan agama. Di satu sisi, teori pilihan rasional mengklaim untuk mencakup, menjelaskan, dan memprediksi secara virtual segala sesuatu dan aksi sosial masyarakat dengan pendekatan ekonomi yang mencakup semuanya.

Kesamaan penelitian Zafirovski dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama menggunakan teori pilihan rasional sebagai pisau analisis. Perbedaannya penelitian Zafirovski meneliti tentang penurunan paradigma ekonomi dan implikasi dan implikasinya terhadap sosiologi, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti meneliti tentang pilihan rasional petani.

b. Jurnal Penelitian Petani Sawah

Tema penelitian selanjutnya yang digunakan peneliti sebagai tinjauan pustaka adalah penelitian tentang Petani sawah. Berikut penelitian tentang petani sawah yang digunakan peneliti sebagai rujukan penelitian.

Penelitian Zafirovski yang berjudul *Toward Economic Sociology/Socio-Economics? Sociological Components in Contemporary Economics and Implications for Sociology* menjelaskan bahwa ekonomi kontemporer memiliki kecenderungan sosiologi ekonomi. Menurut Zafirovski terdapat empat indikator yakni kebangkitan sosiologi ekonomi; kedua, pembaruan sosiologi ekonomi pasar; ketiga, kembalinya institusionalisme sosial-ekonomi; dan penemuan kembali faktor budaya dalam ekonomi dan pasar. Penelitian Zafirovski juga menjelaskan bahwa dalam ekonomi kontempore terdapat asumsi dan selera yang timbul pada individu sebagai elemen pilihan rasional.

Perbedaan penelitian Zafirovski dan penelitian yang dilakukan peneliti adalah pada subjek penelitiannya. Penelitian Zafirovski meneliti tentang ekonomi kontemporer secara makro sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti meneliti tentang pilihan rasional petani. Persamaanya sama-sama menggunakan teori pilihan rasional sebagai pisau analisis.

Artikel yang ditulis oleh MacMillan (2014) dengan judul *Engage farmers in research* menjelaskan tentang salah satu memajukan kesejahteraan petani adalah dengan cara memberikan pola berfikir untuk mengembangkan pertanian karena jika pemikiran petani dapat berkembang dengan riset maka kesejahteraan petani akan bertambah dan mengembangkan pendapatan negaranya, hal ini harus banyak dilakukan dinegara berkembang termasuk di Indonesia.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh MacMillan adalah sama-sama meneliti tentang pola pikir petani. Perbedaannya, penelitian MacMillan menitik beratkan pembahasannya pada cara merubah pola pikir petani sedangkan penelitian ini menitik beratkan pembahasannya pilihan rasional petani dalam menanam padi.

Artike yang berjudul *Economic Impact Assessment Of Integrated Crop Management Farmer Field School Program On Corn Production In Indonesia* yang ditulis oleh Kariyasa (2014) menjelaskan bahwa salah satu program yang dapat dilakukan untuk mengembangkan pertanian di Indonesia agar dapat bersaing dengan negara maju dan dapat memenuhi kebutuhan pangan negara adalah adanya perubahan pemikiran (rasional) petani untuk dapat menerima inovasi pertanian.

Penelitian yang dilakuka oleh Kariyasa memiliki persamaan dan perbedaaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Persamaanya terdapat pada tema penelitiannya yakni tentang pertanian.

Perbedaanya adalah penelitian Karisaya meneliti tentang perubahan pada sistem pertanian, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti hanya fokus pada pola pikir petani.

Artikel yang berjudul *Design and Evaluation New Rice Planter Tool without Mechanical Engine for Improving Conventional Farmer ' s Posture as Revival of Agriculture ' s Indonesia* ditulis oleh Sari et al., (2013) menjelaskan bahwa pertanian padi di Indonesia memiliki kelemahan yaitu masih mengandalkan air hujan sebagai sumber utama pengairan.

Penelitian yang dilakukan oleh Sari et al., memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Persamaanya adalah sama-sama mengambil tema tentang pertanian padi di Indonesia. Perbedaanya adalah penelitian Sari et Al., menitik beratkan pada pengembangan pertanian tradisional, sedangkan penelitian ini hanya berfokus pada pilihan rasional petani.

Mainuddin, (2014) dalam artikelnya yang berjudul *Spatial and temporal variations of , and the impact of climate change on , the dry season crop irrigation requirements in Bangladesh* menjelaskan tentang kebutuhan irigasi di Bangladesh. Penelitian Mainuddin menjelaskan bahwa kemarau akan merubah jumlah kebutuhan air tanaman padi karena keadaan lingkungan panas dan berakibat potensi keberhasilan panen kecil jika tidak diimbangi dengan ketersediaan irigasi yang baik.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan penelitian yang dilakukan oleh Mainuddin memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaanya adalah sama-sama meneliti pertanian padi pada musim kemarau. Perbedaanya adalah penelitian yang dilakukan peneliti lebih menitik beratkan fokus penelitian pada petaninya, sedangkan penelitian yang dilakukan Mainuddin lebih fokus pada kebutuhan irigasinya.

c. Jurnal Penelitian Musim Kemarau

Tema penelitian selanjutnya yang digunakan peneliti sebagai tinjauan pustaka adalah penelitian tentang musim kemarau. Berikut penelitian tentang musim kemarau yang menjadi rujukan peneliti sebagai tinjauan pustaka.

Menurut Mainuddin (2013) dalam artikelnya yang berjudul *Impact of climate change on rainfed rice and options for adaptation in the lower Mekong Basin* menjelaskan tentang pertanian padi pada musim kemarau. Penelitian Mainuddin menjelaskan bahwa menanam padi pada musim kemarau dapat terhindar dari bencana banjir yang dapat merusak tanaman dan gagal panen, sehingga jika ketersediaan air tercukupi maka musim kemarau merupakan waktu yang tepat untuk menanam padi.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan penelitian yang dilakukan oleh Mainuddin memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaanya adalah sama-sama meneliti pertanian padi pada musim

kemarau. Perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan peneliti lebih menitik beratkan fokus penelitian pada petaninya, sedangkan penelitian yang dilakukan Mainuddin lebih fokus pada perubahan yang terjadi akibat perubahan iklim.

Chairi (2015) telah melakukan riset mengenai strategi bertahan hidup petani dengan judul “Strategi Bertahan Hidup Petani saat Musim Kemarau (Studi Pada Petani Sayur Desa Tulungrejo, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu)”. Penelitian Suhaini memiliki tujuan untuk mengetahui berbagai bentuk strategi bertahan hidup petani dalam menambah pemasukan keuangan guna memenuhi kebutuhan hidup mereka saat musim kemarau. Hasil dari penelitian ini adalah: 1) Strategi Penghematan. 2) Strategi Wirausaha dan Jasa. 3) Strategi Berhutang. 4) Strategi Pemanfaatan Lembaga Gapoktan.

Penelitian Chairi dan penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan. Perbedaannya terletak pada tujuan yang hendak dicapai dari penelitian dan teori yang digunakan. Tujuan dari penelitian Chairi adalah mengetahui bentuk strategi bertahan hidup yang dilakukan petani pada musim kemarau sedangkan tujuan penelitian ini adalah mengetahui rasionalitas petani sawah dalam menanam padi pada musim kemarau. Penelitian Chairi menggunakan teori etika subsistensi dari James Scott sebagai pisau analisis sedangkan penelitian ini menggunakan teori rasionalitas dari James Coleman.

Persamannya dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti subjek petani dan menggunakan metode kualitatif.

Artikel yang ditulis oleh Agustine (2018) Adaptasi Petani Sawah Tadah Hujan terhadap Penurunan Produktivitas Padi (Gagal Panen) di Jorong Sungai Salak Kabupaten Tanah Datar menjelaskan bahwa penyebab petani gagal panen di jorong sungai salak. Tujuan dari penelitian Agustine adalah untuk mengetahui faktor penyebab penurunan produktivitas padi dan strategi adaptasi yang dilakukan oleh petani tadah hujan. Hasil dari penelitian Agustine adalah faktor penyebab gagal panen yang terbesar adalah faktor alam berupa kemarau panjang. Faktor lain penyebab gagal panen adalah faktor non-alam seperti kurangnya inovasi pertanian yang dilakukan oleh petani. Adaptasi yang digunakan petani agar dapat bertahan pada kondisi kesulitan ekonomi yakni strategi aktif, strategi pasif dan strategi jaringan. Strategi aktif yang digunakan petani yakni dengan mencari kerja sampingan diluar pekerjaan petani. Strategi pasif yang petani lakukan adalah dengan mengurangi pengeluaran mereka sehari-hari. Strategi jaringan yang dilakukan petani adalah dengan berhutang di warung.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan yang dilakukan Agustine memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaanya terletak pada Subjek penelitiannya yaitu petani dan juga pada metodologinya yaitu kualitatif. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Agustine

dan yang dilakukan oleh peneliti yaitu pada teori yang digunakan sebagai pisau analisis. Teori yang digunakan dalam penelitian Agustine yaitu teori strategi adaptasi, untuk mengetahui strategi adaptasi yang dilakukan oleh petani saat mengalami gagal panen. Teori yang digunakan peneliti adalah teori rasionalitas untuk mengungkap rasionalitas petani sawah dalam menanam padi pada musim kemarau.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Rahmadi dan Santoso berjudul “Modal Sosial Petani Sawah Berlahan Sempit dalam Pemenuhan Nafkah Rumah Tangga” juga menjadi perbandingan penelitian yang dilakukan peneliti. Tujuan penelitian yang dilakukan oleh Rahmadi dan Santoso adalah mengetahui model dari modal sosial petani berlahan sempit dalam pemenuhan nafkah rumah tangga. Hasil dari penelitiannya adalah Berbagai alternatif pendapatan yang dilakukan petani sawah di Desa Kolomayan dalam upaya pemenuhan nafkah rumah tangga dengan memanfaatkan modal sosial yang dimilikinya seperti aktifitas beternak, berhutang, dan gotong royong pengerjaan lahan pertanian.

Penelitian yang dilakukan peneliti dan yang dilakukan oleh Rahmadi dan Santoso memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaan yang terdapat pada penelitian yang dilakukan peneliti dan yang dilakukan oleh Rahmadi dan Santoso terdapat pada subjek penelitiannya yaitu petani sawah. Perbedaannya penelitian Rahmadi

dan Santoso menggunakan teori modal sosial Bourdieu untuk mengungkap model dari modal sosial petani sawah dengan lahan sempit. Penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan teori pilihan rasional Coleman untuk mengungkap rasionalitas petani sawah dalam menanam padi pada musim kemarau.

Penelitian tentang rasionalitas petani sudah dilakukan oleh Hikmawati (2017) yang diberi judul “Rasionalitas Kebertahan Petani Padi Ditengah-Tengah Peralihan Pertanian Jeruk di Desa Kesilir Kabupaten Banyuwangi”. Tujuan dari penelitian Hikmawati adalah untuk mendiskripsikan rasionalitas petani yang bertahan menanam padi meskipun banyak petani lain yang beralih menanam jeruk. Hasil dari penelitian Hikmawati adalah rasionalitas petani padi tetap bertahan karena petani padi menganggap pertanian jeruk memiliki risiko kerugian yang besar.

Penelitian yang dilakukan peneliti dan yang dilakukan Hikmawati memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaannya terdapat pada subjek penelitiannya yaitu petani yang diteliti menggunakan pendekatan kualitatif. Perbedaannya penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan teori pilihan rasional milik Coleman, sedangkan penelitian yang dilakukan Hikmawati menggunakan teori subsisten milik Scott.

Penelitian oleh Broda et al, (2018) yang berjudul *Determinants of choice of delivery place: Testing rational choice theory and habitus*

theory menjelaskan tentang pertimbangan seseorang terhadap suatu lokasi untuk berkegiatan. Penelitian Broda et al., menunjukkan adanya peran pemilihan rasional pada seseorang untuk memilih kegiatan yang memiliki keuntungan besar dengan pertimbangan pada situasi lokasi, keadaan dan ketersediaan fasilitas ditempat tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan dilakukan oleh Broda et al., Memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaanya adalah sama-sama menggunakan teori pilihan rasional untuk sebagai pisau analisis. Perbedaanya adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti meneliti tentang pilihan rasional petani, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Broda et al., meneliti tentang pilihan rasional seseorang terhadap suatu lokasi sebagai tempat melakukan kegiatan.

Artikel yang ditulis oleh Radjab (2015) berjudul “Analisis Model Tindakan Rasional pada Proses Transformasi Komunitas Petani Rumput Laut di Kelurahan Pabiringa Kabupaten Jeneponto” juga menjadi referensi peneliti dalam melakukan penelitian. Tujuan dari penelitian Radjab yakni menganalisis dimensi tindakan rasional dalam proses transformasi yang terjadi pada komunitas pesisir khususnya ketika nelayan tangkap beralih menjadi petani rumput laut sebagai mata pencaharian utama. Hasil dari penelitian Radjab adalah dalam transformasi dari nelayan menjadi petani rumput laut terdapat berbagai struktur sosial seperti kepercayaan, kekuasaan, jaringan

sosial, dan norma sosial yang menjadi landasan hubungan antara petani rumput laut dan pedagang.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh Radjab adalah sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. Perbedaannya peneliti menggunakan teori pilihan rasional milik Coleman, sedangkan penelitian yang dilakukan Hikmawati menggunakan teori tindakan rasional milik Weber sebagai pisau analisis.

Berbeda dengan penelitian yang terdahulu, penelitian ini menekankan pada pilihan rasional petani dalam menanam padi pada musim kemarau di Desa Donoyudan Kecamatan Kalijambe Kabupaten Sragen. Data penelitian dikumpulkan melalui research question mengenai faktor yang melatarbelakangi petani Desa Donoyudan untuk menanam padi pada musim kemarau, gambaran kegiatan pertanian padi pada musim kemarau di Desa Donoyudan, serta berbagai kendala pada pertanian padi pada musim kemarau. Penelitian yang telah dilakukan menggunakan metode kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dan akan dianalisis menggunakan teori pilihan rasional James Coleman. Dalam hal ini, jelas bahwa penelitian yang dilakukan oleh penulis merupakan penelitian baru, berbeda, dan dapat dipertanggungjawabkan sehingga terhindar dari kegiatan plagiasi.

B. Deskripsi Teoretis

a. **Teori Pilihan Rasional James S. Coleman**

Teori pilihan rasional (*rational choice*) dari Coleman merupakan salah satu pilihan teori untuk melengkapi proposisi-proposisi yang belum dipenuhi oleh teori yang dimiliki Weber. Teori ini diharapkan untuk memberikan kajian yang lebih terperinci tentang permasalahan dalam penelitian ini dengan memunculkan aktor, pilihan yang diambil, dan tindakan yang dilakukan.

Menurut Ritzer & Goodman (2009: 447) ciri dasar teori pilihan rasional (*rational choice*) dari Coleman adalah teori yang memiliki peluang menghasilkan integrasi berbagai paradigma sosiologi. Pilihan rasional ini dijadikan sebagai model penjelasan dari tindakan-tindakan individu yang dimaksudkan untuk memberikan analisa formal dari pengambilan keputusan rasional berdasarkan alasan dan tujuan yang dicapai oleh aktor.

Coleman memusatkan perhatiannya pada sistem sosial. Namun, fenomena makro tersebut menurut Coleman harus dijelaskan oleh faktor yang ada di dalamnya dengan individu sebagai prototipenya. Coleman juga memfokuskan pada tingkat individu yang merupakan tempat dimana intervensi biasanya dilakukan untuk menciptakan perubahan-perubahan sosial. Inti perspektif Coleman adalah gagasan bahwa teori sosial tidak hanya sekedar latihan akademis, namun harus pula mempengaruhi dunia sosial melalui intervensi.

Penilaian terhadap teori pilihan rasional Coleman telah melengkapi proposisi yang sebelumnya tidak dimiliki oleh teori tindakan sosial Max Weber. Oleh karena itu, teori yang nantinya akan menjadi kajian dalam permasalahan ini lebih fokus pada teori pilihan rasional Coleman, tetapi tidak terlepas dari dukungan teori awal sebagai upaya memperkaya kajian teori yang ada dalam penelitian ini.

Orientasi pilihan rasional James S. Coleman (dalam Ritzer & Goodman, 2009:480) menyebut bahwa tindakan seseorang secara sengaja mengarah kepada suatu tujuan dengan tujuan (dan juga tindakan) ditentukan oleh nilai atau preferensi. Sesuatu yang dapat dikatakan memiliki nilai apabila sesuatu itu memiliki manfaat dan keuntungan untuk kepuasan aktor.

Ada dua elemen kunci dalam teori pilihan rasional Coleman yaitu aktor dan sumber daya (Ritzer & Goodman, 2009: 480). Aktor dianggap sebagai individu yang memiliki maksud atau tujuan berupa tujuan yang hendak dicapai dan melakukan tindakan yang terarah pada upaya untuk mencapai tujuan tersebut. Selain itu, aktor juga dipandang memiliki pilihan, maksud atau sesuatu yang bernilai. Asumsi yang dilakukan oleh aktor untuk menentukan pilihan adalah dengan menggunakan pertimbangan secara mendalam berdasarkan kesadarannya. Disamping itu, aktor juga memiliki kekuatan untuk menentukan pilihan dan melakukan tindakan dari apa yang menjadi keinginannya.

Sumber daya merupakan hal-hal yang dikendalikan aktor dan yang diinginkannya. Coleman (dalam Ritzer & Goodman, 2009: 480) juga menjelaskan tentang interaksi antara aktor dan sumber daya secara rinci menuju ke tingkat sistem sosial. Basis minimal oleh sistem sosial tindakan yaitu dua aktor, masing-masing mengendalikan sumber daya yang menarik perhatian pihak yang lain. Masing-masing aktor mempunyai tujuan untuk memaksimalkan perwujudan kepentingannya yang saling memberikan ciri saling ketergantungan. Tindakan aktor akan tetap mengejar tujuan dalam situasi apapun dimana norma-norma mengarahkannya dalam memilih cara alternatif dan alat untuk mencapai tujuan (George, 2007:49). Norma tersebut tidak menetapkan pilihannya terhadap cara atau alat, namun ditentukan dari kemampuan aktor untuk untuk memilih.

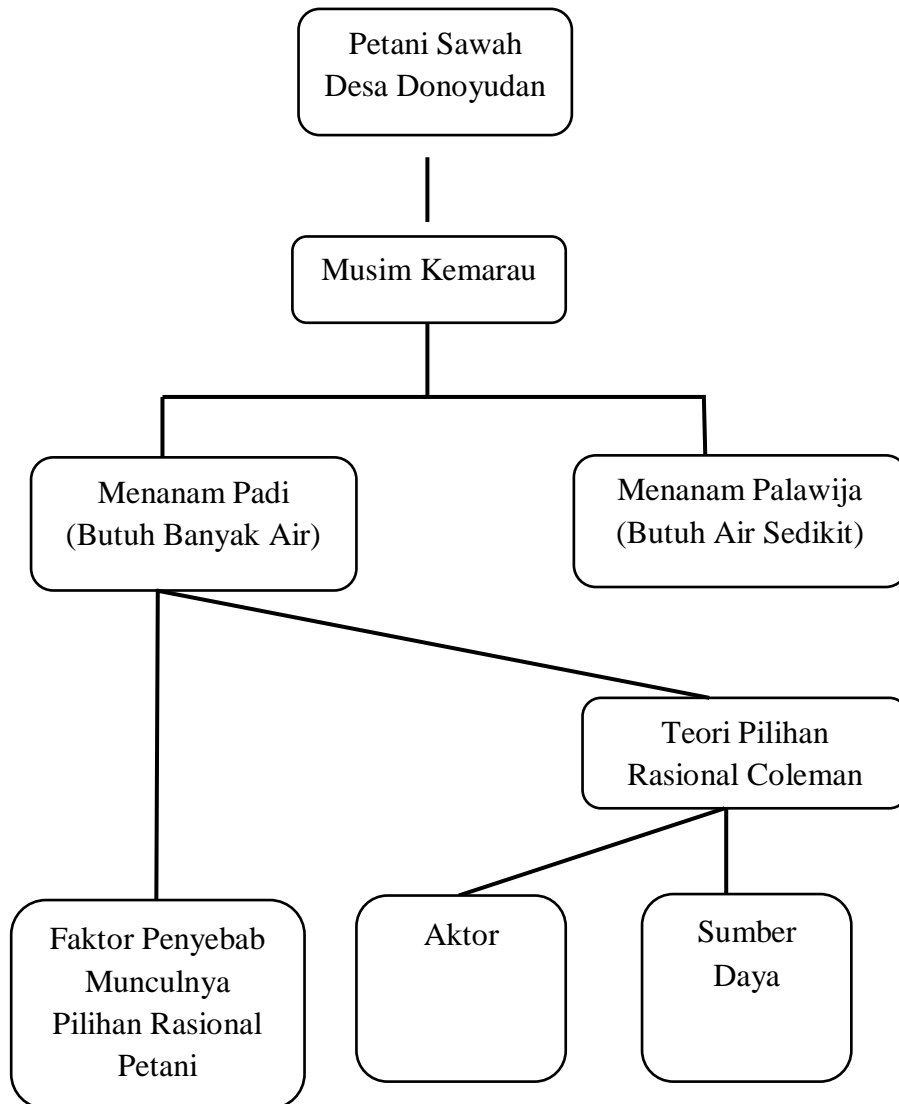
Coleman (dalam Ritzer & Goodman, 2009: 480) mengemukakan bahwa individu tidak selalu berperilaku rasional, namun hal ini akan sama saja apakah aktor bertindak tetap menurut rasionalitas seperti yang biasa dibayangkan atau menyimpang dari cara-cara yang telah diamati dan lebih memprioritaskan perhatian pada masalah hubungan mikro ke makro atau bagaimana cara gabungan tindakan individu menimbulkan perilaku sistem sosial, sehingga sedikit mengabaikan hubungan lain. Selain itu, Coleman juga mengabaikan hubungan makro dengan makro atau bagaimana cara sistem memaksa orientasi aktor. Coleman

mengabaikan hubungan dialektis antar dan antara fenomena mikro dengan makro atau dampak tindakan individu terhadap individu lain.

Peneliti menggunakan dua elemen kunci yang telah dikemukakan oleh Coleman sebagai dasar untuk melakukan analisis. Dua elemen kunci yang dimaksud adalah aktor dan sumber daya. Peneliti menganalisis aktor dan sumber daya dalam pertanian padi pada musim kemarau di Desa Donoyudan untuk menemukan pilihan rasional yang dimiliki oleh aktor.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir digunakan sebagai kerangka sederhana yang menggambarkan inti dari alur berpikir penulis sehingga dapat mempermudah pembaca dalam memahami isi keseluruhan dari penelitian ini. Secara singkat kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam bagan berikut ini:



Bagan 1 Kerangka Berpikir

Pada Bagan 1 menjelaskan bahwa masyarakat Desa Donoyudan sebagian besar adalah petani. Ketika memasuki musim kemarau petani Desa Donoyudan masih melakukan kegiatan bercocok tanam yaitu menanam padi dan palawija. Jika di teliti pada musim kemarau sebelumnya hanya membiarkan lahan persawahan tanpa ada kegiatan bercocok tanam. Namun sekarang dengan adanya beberapa pendukung seperti irigasi dan sumur bor petani Desa Donoyudan

memilih tetap bercocok tanam termasuk menanam padi yang membutuhkan air banyak dalam proses tanam.

Keadaan mendorong masyarakat melakukan kegiatan bercocok tanam baik dimusim hujan atau kemarau, selain itu masyarakat juga semakin melengkapi kebutuhan yang perlukan ketika terjadi musim kemarau.

Fenomena tersebut membuat penulis tertarik untuk mengkajinya dalam suatu penelitian. Guna membedah fenomena itu, penulis akan menggali informasi mengenai faktor dan bentuk pemilihan rasional masyarakat Desa Donoyudan dalam melakukan kegiatan bercocok tanam pada musim kemarau. Selanjutnya, penulis menggunakan teori pemilihan rasional sebagai alat bantu dalam pembahasan permasalahan tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Pilihan Rasional Petani Sawah dalam Menanam Padi pada Musim Kemarau di Desa Donoyudan Kecamatan Kalijambe Kabupaten Sragen serta analisis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kegiatan pertanian padi pada musim kemarau yang dilakukan petani Desa Donoyudan adalah bentuk pemanfaatan secara maksimal terhadap sumber daya yang sebelumnya telah dimiliki petani.
2. Pertanian padi pada musim kemarau di Desa Donoyudan berdampak pada perkembangan jasa pemanen padi, pembajak sawah, dan penyedia irigasi dari sumur bor dalam.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan penulis memberikan saran:

1. Bagi kelompok tani agar membuat sumur bor dalam agar kepemilikan sumber pengairan pada musim kemarau tidak didominasi oleh individu.
2. Bagi petani dan kelompok tani agar bisa membuat unit kerjasama simpan pinjam guna membantu permodalan petani yang akan menanam padi pada musim kemarau.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustine, D. (2018). Adaptasi Petani Sawah Tadah Hujan terhadap Penurunan Produktivitas Padi (Gagal Panen) di Jorong Sungai Salak Kabupaten Tanah Datar. *Jurnal Online Mahasiswa*, 5(1), 1–14.
- Broda, A., Krüger, J., Schinke, S., & Weber, A. (2018). Determinants of choice of delivery place : Testing rational choice theory and habitus theory. *Midwifery*, 63(November 2017), 33–38. <https://doi.org/10.1016/j.midw.2018.04.023>
- Caruso, R., & Ricciuti, R. (2016). Climate change , rice crops , and violence : Evidence from Indonesia. *Journal of Peace Research*, 53(1), 68–83. <https://doi.org/10.1177/0022343315616061>
- Chairi, A. (2015). Strategi Bertahan Hidup Petani saat Musim Kemarau. *Jurnal Mahasiswa Sosiologi*, 2(4), 1–21.
- Gentles, S. J., Charles, C., Ploeg, J., & Mckibbin, K. A. (2015). Sampling in Qualitative Research : Insights from an Overview of the Methods Literature. *Sampling in Qualitative Research : Insights from an Overview of the*, 20(11), 1772–1789.
- Hariyanto, E. (2014). Pilihan Rasional dan Modal Sosial Petani. *Jurnal Mahasiswa Sosiologi*, 3(1), 1–23.
- Hedström, P., & Ylikoski, P. (2014). Analytical Sociology and Rational Choice Theory. *Helda*, 57–70.
- Khalil, E. L. (2017). Socialized View of Man vs . Rational Choice Theory : What Does Smith ' s Sympathy Have to Say ? *Journal of Economic Behavior and Organization*, 143(3), 223–240. <https://doi.org/10.1016/j.jebo.2017.09.003>
- Koentjaraningrat. (1994). *Kebudayaan Jawa*. Jakarta Timur: Balai Pustaka. Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=uKHAGAAACAAJ>
- MacMillan, T. (2014). Engage farmers in research. *NATURE*, 509, 25–27.
- Mainuddin, M., Kirby, M., Ahmad, R., & Chowdhury, R. (2014). Spatial and temporal variations of , and the impact of climate change on , the dry season crop irrigation requirements in Bangladesh. *Irrigation Science*, 33(2), 107–120. <https://doi.org/10.1007/s00271-014-0451-3>
- Mainuddin, M., Kirby, M., & Thai, C. (2013). Impact of climate change on rainfed rice and options for adaptation in the lower Mekong Basin. *Natural Hazards*, 66(4), 905–938. <https://doi.org/10.1007/s11069-012-0526-5>

- Makhfiyana, I. (2013). Rasionalitas Plagiarisme di Kalangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial UNESA. *Jurnal Paradigma*, 1(3), 1–8.
- Mu'min, A., Hastuti, K., & Angriani, P. (2014). Pengaruh Diversifikasi Pertanian Terhadap Pendapatan Masyarakat di Desa Belawang Kecamatan Belawang Kabupaten Barito Kuala. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 1(3), 8–20.
- Naylor, R. L., Battisti, D. S., Vimont, D. J., Falcon, W. P., & Burke, M. B. (2007). Assessing risks of climate variability and climate change for Indonesian rice agriculture. In *Proceedings of the National Academy of Sciences* (Vol. 104, pp. 7752–7757).
- Radjab, M. (2015). Analisis Model Tindakan Rasional pada Proses Transformasi Komunitas Petani Rumput Laut di Kelurahan Pabiringa Kabupaten Jeneponto. *SOCIUS: Jurnal Sosiologi*, 15(1), 16–28.
- Ramli, R. (2014). Analisis keunggulan kompetitif beberapa tanaman palawija di lahan pasang surut kalimantan tengah. *Jurnal Pengkajian Dan Pengembangan Teknologi Pertanian*, 8(1), 67–77.
- Ritzer, G., & Goodman, D. J. (2009). *Teori Sosiologi Modern*. Prenada Media. Jakarta: Kencana.
- Sari, A. D., Pusfitasari, N., & Rahma, R. (2013). Design and Evaluation New Rice Planter Tool without Mechanical Engine for Improving Conventional Farmer ' s Posture as Revival of Agriculture ' s Indonesia, 10, 116–121. <https://doi.org/10.4028/www.scientific.net/AEF.10.116>
- Siregar, H. (1981). *Budidaya Tanaman Padi di Indonesia*. Bandung: Sastra Hudaya.
- Skoufias, E., Katayama, R. S., & Bank, W. (2012). Too little too late: welfare impacts of rainfall shocks in rural Indonesia. *Journal Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 48(3), 37–41. <https://doi.org/10.1080/00074918.2012.728638>
- Suhardiman, D. (2016). Irrigation Management Transfer and the Shaping of Irrigation Realities in Indonesia: From Means to Empower Farmers to a Tool to Transfer Rent Seeking?, 75(4).
- Tarbiah, S., Raharja, S., & Purwanto, B. (2010). Kajian Tingkat Pendapatan Petani Sawah Irigasi dengan Diversifikasi Pola Tanam di Kabupaten Karawang, Jawa Barat. *Jurnal Manajemen Pengembangan Industri Kecil Menengah*, 5(2), 101–110.
- Thiede, B. C., & Gray, C. L. (2017). Heterogeneous climate effects on human migration in Indonesia. *Population and Environment*, 39(2), 147–172. <https://doi.org/10.1007/s11111-016-0265-8>

- Triyanto, J. (2006). *Analisis Produksi Padi di Jawa Tengah*. Semarang. Retrieved from <http://eprints.undip.ac.id/15686/>
- Walker, C. L., & Shore, B. M. (2015). Understanding Classroom Roles in Inquiry Education : Linking Role Theory and Social Constructivism to the Concept of Role Diversification. *SAGE Open*, 5(4), 1–13. <https://doi.org/10.1177/2158244015607584>
- Wolf , Eric R. (1983). *Petani : Suatu Tinjauan Antropologis*. Jakarta: CV Rajawali.
- Zafirovski, M. (2014). Rational Choice Requiem : The Decline of an Economic Paradigm and its Implications for Sociology, 432–452. <https://doi.org/10.1007/s12108-014-9230-0>
- Zafirovski, M. (2016). Toward Economic Sociology / Socio-Economics ? Sociological Components in Contemporary Economics and Implications for Sociology. *The American Sociologist*, 47, 56–80. <https://doi.org/10.1007/s12108-015-9289-2>